

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS VIII 6 SMP NEGERI 4
DENPASAR TAHUN AJARAN 2015/2016**

Mariani Wulan Putri, Ni Ketut Pola Rustini, dan I Nyoman Adi Susrawan,
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode *talking stick* pada siswa kelas VIII 6 SMP Negeri 4 Denpasar dan untuk menemukan langkah-langkah yang tepat dalam penerapan metode *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas VIII 6 SMP Negeri 4 Denpasar. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan metode tes untuk mengamati kemampuan berbicara siswa. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, PTK ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil kemampuan berbicara siswa pada tes prasiklus sebesar 5,25 dengan kategori hampir cukup, siklus I sebesar 6,61 dengan kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 7,75 dengan kategori lebih dari cukup, dan pada siklus III, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 8,56 dengan kategori baik.

Kata Kunci : *metode talking stick, kemampuan berbicara*

ABSTRACT

This research is a classroom action research (CAR) which aims to improve the ability to talk by using talking stick in eighth grade 6 SMP Negeri 4 Denpasar and to find the steps appropriate in the application of talking stick methods to improve the ability to speak in class VIII 6 SMP Negeri 4 Denpasar. The data were obtained using methods of observation and test methods for observing their speaking ability. The collected data were analyzed both qualitatively and quantitatively. Based on the results of the study, CAR is carried out in three cycles which indicates that the Talking Stick method can be used to enhance the ability to speak, it can be seen from the average results of students' speaking ability in initial reflection was 5,25 with nearly enough categories, the first cycle of 6,61 with enough categories. There were still weaknesses that occur in the learning process, the students still lack of confidence to speak out both during the discussions and when presenting the task in front of the class, the grounds fear of being wrong or did not dare to express opinions related to a given task. The solutions provided related weaknesses in the application of talking stick method is to create a pleasant learning atmosphere. The solution is based on an increase of 1,36%. In the second cycle, the average value of 7,75 is achieved with more than enough categories and an increase of 1,14%. In applying the talking stick method on the second cycle there are students who are less active in the learning process. Therefore, students who are still less will always be

given guidance and encouragement in the form of the same respect as students who are able to speak well. Thus the weakness that occurs in each cycle can be answered well, so that the third cycle, the average value of 8,56 is achieved with an increase of 0,81%.

Keywords: *talking stick method, speaking ability.*

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia merupakan program pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Harapan dari para guru dan masyarakat pada pengajaran bahasa Indonesia ini agar setiap lulusan memiliki kemampuan berbahasa dan dapat menggunakannya dengan baik dan benar. Keberhasilan pengajaran bahasa ditentukan oleh sikap, tingkah laku seseorang dalam kehidupan di masyarakat, karena setiap langkah pengajaran bahasa di sekolah perlu dibuktikan keberhasilannya. Pada setiap satuan pelajaran dalam materi pelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, ketrampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan tidak kalah pentingnya dari keterampilan berbahasa lainnya.

Pembelajaran berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia memegang peranan yang cukup penting dalam menunjang perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa serta merupakan faktor penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua mata pelajaran. Keterampilan berbicara mendasari siswa untuk aktif dalam mengikuti proses belajar-mengajar di kelas.

Menurut Tarigan (1986:15) berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Setiap orang mampu berbicara secara alamiah, namun tidak semua orang mampu berbicara secara terampil dan teratur sehingga kegiatan berbicara menimbulkan kegugupan dan gagasan yang dikemukakan menjadi tidak teratur. Hal ini juga menimbulkan penggunaan bahasa yang tidak teratur. Pembelajaran keterampilan berbicara sangat perlu dan penting diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, baik tingkat SD maupun sampai ke jenjang yang lebih tinggi, karena adanya pembelajaran tersebut siswa mampu untuk berkomunikasi dengan baik. Dengan demikian, mereka mampu menguasai perkembangan kosa kata dan berani untuk menyampaikan ide atau gagasan secara lisan, baik dalam situasi formal maupun nonformal yang dibimbing oleh guru terkait materi yang diberikan. Pembelajaran bahasa memegang andil besar dalam membina kemampuan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran bahasa yang efektif dan efisien.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan dalam setiap pengajaran

materi apapun. Hal ini disebabkan oleh kondisi kelas berbeda-beda, sehingga pemilihan metode pembelajaran dan proses penerapannya dapat disesuaikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian pemilihan metode serta penerapannya yang tepat mampu meningkatkan motivasi siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.

Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan metode yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa. Misalnya penggunaan metode pembelajaran yang monoton menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menyenangkan. Dengan demikian dalam proses pembelajaran di kelas guru tidak cukup menggunakan satu metode dalam penyampaian materi, melainkan mengkombinasikan dengan metode yang lebih kreatif dan inovatif, agar lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII 6 SMP Negeri 4 Denpasar masih tergolong rendah, yaitu dengan nilai rata-rata

perolehan 75, sedangkan ketuntasan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 80. Hal ini menunjukkan keterampilan berbicara masih tergolong rendah, karena adanya hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam berbicara. Adapun hambatan-hambatan tersebut, yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang percaya diri untuk menuangkan ide secara lisan dan siswa kurang memiliki pengetahuan yang maksimal, sehingga penguasaan kosakata sangat minim.

Berbagai hal yang muncul tersebut terkait dengan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pelajaran berbicara. Untuk itu, perlu diterapkan suatu keadaan yang membangun motivasi siswa untuk belajar meningkatkan kemampuan berbicaranya. Melihat kenyataan di atas, maka perlu diupayakan pemecahan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara melalui penerapan metode *talking stick*. Penerapan metode ini efektif bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka dalam mengungkapkan pendapat mereka

masing-masing. Dengan penerapan metode *talking stick*, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk melatih diri dalam berkomunikasi secara lisan. Jadi metode *talking stick* ini adalah sebuah metode pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berpikir untuk melakukan sebuah penelitian di kelas VIII 6 SMP Negeri 4 Denpasar mengenai tingkat keberhasilan penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbicara, baik dari segi peningkatan nilai hasil belajar maupun peningkatan kemampuan siswa untuk berani tampil berbicara dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Beranjak dari uraian dan pemikiran tersebut, peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VIII 6 SMP Negeri 4 Denpasar Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan berupa Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berkembang dari penelitian tindakan. Ciri utama penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata. Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian ini berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Trianto, 2011: 13-14).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas melalui tindakan tertentu dalam menemukan masalah yang sedang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran (Wendra,

2007:45). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK yang setiap siklusnya terdapat empat komponen yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) hasil tindakan, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Denpasar tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 44 siswa. Sebelum menerapkan pembelajaran mengenai keterampilan berbicara pada siswa dengan menggunakan metode *talking stick*, peneliti memberikan tes awal dalam bentuk lisan. Tujuannya untuk mengetahui kesiapan belajar dan kemampuan awal siswa terhadap materi yang diberikan pada siklus I.

Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa adalah menggunakan tes secara lisan berupa esai untuk mengetahui kemampuan awal, siklus I, siklus II, maupun siklus III. Jumlah tes yang diberikan pada proses pembelajaran dalam penerapan metode *talking stick* sebanyak 5 item dengan rentangan nilai 1-100.

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode

analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan untuk aktivitas siswa ditunjukkan dengan adanya perubahan aktivitas pembelajaran, yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa dan disertai dengan

perubahan interaksi sosial selama proses pembelajaran secara multiarah serta telah memenuhi standar mutu pembelajaran berbicara. Untuk memperoleh atau mencapai nilai rata-rata digunakan rumus norma absolute skala sebelas.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui 3 siklus yaitu, tes awal (prasiklus) pada tanggal 29 Februari 2016, siklus I pada tanggal 04 Maret 2016, siklus II pada tanggal 07 Maret 2016, dan siklus III pada tanggal 11 Maret 2016. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan nilai rata-rata *pre tes* sebagai nilai awal untuk membandingkan nilai pada siklus I, siklus II, dan siklus III, sehingga dapat ditentukan kriteria ketuntasan kemampuan berbicara.

Berdasarkan tes awal yang telah dilaksanakan pada hari Senin, 29 Februari 2016 didapat hasil awal kemampuan siswa dalam berbicara mencapai nilai rata-rata 5,25 dengan katagori hampir cukup. Dengan demikian sebagian besar siswa mempunyai keterampilan yang rendah dalam kemampuan berbicara.

Pada hasil tes kemampuan berbicara pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII 6 SMP Negeri 4 Denpasar sebesar 6,61 dengan katagori cukup. Hasil tes tersebut belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan yaitu sebesar 8,00 dengan katagori baik.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (3 x 40 menit), pada hari Senin, 07 Maret 2016. Pada siklus II tahap pelaksanaannya tidak berbeda jauh dengan siklus I, hanya berbeda pada topik. Hasil tes kemampuan berbicara pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai keterampilan yang cukup baik dalam kemampuan berbicara. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang mencapai 7,75 dan termasuk kategori lebih dari cukup. Nilai rata-rata pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 1,14 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (3 x 40 menit), pada hari Jumat, 11 Maret 2016. Pada siklus III tahap pelaksanaannya tidak berbeda jauh dengan siklus II, hanya berbeda pada topik. Pelaksanaan siklus III merupakan pengulangan dari siklus II yang ditambah dengan perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus III. Berdasarkan hasil tes pada siklus III dapat diketahui bahwa nilai rata-rata berupa tes kemampuan berbicara siswa kelas VIII 6 SMP Negeri 4 Denpasar adalah sebesar 8,56 dengan kategori baik atau rentang skor 71-78. Hasil yang diperoleh pada siklus III sudah memenuhi ketuntasan yang diharapkan sebesar 8,00 dengan kategori baik. Nilai rata-rata pada siklus III menunjukkan peningkatan sebesar 0,81 dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus II, peningkatan sebesar 1,14 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I, dan peningkatan sebesar 1,36 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada prasiklus.

Kemampuan berbicara pada siswa kelas VIII 6 sudah mengalami peningkatan dari nilai rata-rata prasiklus 5,25 meningkat sebesar 1,36 menjadi 6,61 pada siklus I. Pada siklus II meningkat sebesar 1,14 menjadi 7,75 dan meningkat

sebesar 0,81 menjadi 8,56 pada siklus III. Nilai yang diperoleh pada saat penelitian di kelas VIII 6 SMP Negeri 4 Denpasar melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 8,00, dengan demikian pelaksanaan penelitian dihentikan sampai pada siklus III. Setelah diterapkan metode pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VIII 6 SMP Negeri 4 Denpasar, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam penerapan metode *talking stick* adalah sebagai berikut. (1) guru menyampaikan salam kepada siswa, membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa, (2) guru memberikan apersepsi terkait dengan materi pelajaran, (3) guru menginformasikan rencana pembelajaran, (4) guru menyampaikan indikator pembelajaran, (5) guru menyampaikan topik yang akan diajarkan dan menjelaskan penerapan metode pembelajaran *talking stick*, (6) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, (7) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca terkait materi yang akan dibahas, (8) guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, (9) guru memberikan kesempatan kepada siswa

untuk menyampaikan informasi sesuai dengan topik pembicaraan, (10) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan informasi-informasi yang telah disampaikan sesuai dengan materi yang dibahas, (11) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa secara bergiliran, mulai dari siswa secara bergiliran, mulai dari siswa yang duduk paling depan, kemudian dilanjutkan oleh siswa yang berada di sampingnya secara berurutan sampai guru memberikan aba-aba berhenti pada siswa yang terakhir memegang tongkat, (12) guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai

seluruh siswa mendapat bagian untuk berbicara atau menjawab setiap pertanyaan dari guru, (13) guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab dengan tepat maupun yang belum tepat. Penghargaan yang diberikan berupa tepuk tangan dan pujian, (14) guru dan siswa merangkul seluruh kegiatan pembelajaran dan memberikan komentar secara umum mengenai penerapan metode pembelajaran *talking stick*, (15) guru memberikan saran dan masukan kepada siswa, (16) guru memberikan tes tulis kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan, dan (17) guru menutup pelajaran dan menyampaikan salam.

PENUTUP

Dari hasil temuan yang telah dipaparkan pada bagian-bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VIII 6 SMP Negeri 4 Denpasar tahun ajaran 2015/2016. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai siswa pada tes awal, siklus I, siklus II, dan siklus III. Nilai rata-rata pada tes awal 5,25 dengan kategori hampir cukup, sedangkan nilai rata-rata siklus I mencapai 6,61 dengan kategori cukup. Dengan demikian, ada peningkatan

sebesar 1,36. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 7,75 dengan kategori lebih dari cukup dan terjadi peningkatan sebesar 1,14. Selain itu pada siklus III, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 8,56 dengan kategori baik dengan peningkatan sebesar 0,81. Nilai rata-rata sudah memenuhi target yang diinginkan yaitu sebesar 8,00. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dihentikan sampai pada tahap siklus III, adapun langkah-langkah pembelajaran melalui metode *talking stick* sehingga nilai yang ditargetkan dapat dicapai oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, adapun saran yang disimpulkan, yaitu.

1. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dan terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, perlu adanya inovasi dari guru melalui metode pengajaran maupun cara mengajar;
2. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan, tidak hanya berhenti sampai hasil penelitian

diperoleh, melainkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa; dan

3. Dalam proses pembelajaran guru maupun peneliti hendaknya lebih cermat dalam memilih sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Tarigan, H.G. (1986). *Berbicara*. Bandung: Angkasa Bandung.

Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wendra, I Wayan. (2007). *Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.